

Melintasi Batas Tradisional: Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen

Fredik Melkias Boiliu¹, Yasrid Prayogo Kurniawan², Sari Handayani³

Sekolah Tinggi Teologi Pelita Dunia

Koresponden: boiliufredik@gmail.com

Abstract: Christian religious education has experienced a significant shift along with technological advances in contemporary society. This research will discuss the integration of technology in the context of Christian religious education by highlighting the challenges and opportunities that arise from this paradigm shift. This research uses descriptive qualitative methods with literature review. The results of this research will explore how technology is used to expand traditional boundaries in Christian religious learning through wider access, greater interactivity, and deeper learning experiences for students. In addition, it outlines the integration of appropriate technology, contextual, situational, relevant and dynamic Christian religious education in meeting the spirituality and morality needs of students in this digital era.

Keywords: Technology Integration, Christian Religious Education

Abstrak: Pendidikan agama Kristen telah mengalami pergeseran signifikan seiring dengan kemajuan teknologi dalam masyarakat kontemporer. Penelitian ini akan membahas integrasi teknologi dalam konteks pendidikan agama Kristen dengan menyoroti tantangan dan peluang yang muncul dari perubahan paradigma ini. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dengan kajian studi pustaka. Hasil penelitian ini akan mengeksplorasi bagaimana penggunaan teknologi untuk memperluas batas-batas tradisional dalam pembelajaran agama Kristen melalui akses yang lebih luas, interaktivitas yang lebih besar, dan pengalaman pembelajaran yang lebih mendalam bagi siswa. Selain itu, menguraikan integrasi teknologi yang tepat, pendidikan agama Kristen kontekstual, situasional, relevan dan dinamis dalam memenuhi kebutuhan spiritualitas dan moralitas siswa di era digital ini.

Kata Kunci: Integrasi Teknologi, Pendidikan Agama Kristen

PENDAHULUAN

Dalam era yang terus berkembang ini, penggabungan teknologi ke dalam pendidikan menjadi suatu kebutuhan untuk mengatasi tantangan-tantangan yang muncul dan memanfaatkan peluang-peluang yang ada. Pendidikan Agama Kristen atau disingkat PAK harus beradaptasi dengan perubahan yang terjadi saat ini agar tetap memiliki relevansi, meskipun selama ini didasarkan pada metode pengajaran tradisional dan interaksi tatap muka (Widjaja et al., 2021). Teknologi digital telah mengubah tidak hanya bagaimana siswa bisa mencari informasi, tetapi juga bagaimana mereka memahami dan meresapi nilai-nilai spiritual (Anderson & Elloumi, 2004). Oleh karenanya, dibutuhkan suatu metode baru yang dapat mengintegrasikan teknologi dalam pengajaran PAK untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih dinamis, menarik, dan mendalam (Evimalinda et al., 2022).

Oleh sebab itu, PAK bertujuan untuk membentuk spiritual, intelektual dan emosional siswa sesuai dengan nilai-nilai Kristen. Meskipun begitu, dengan perkembangan teknologi, cara-cara tradisional seringkali tidak lagi mencukupi untuk mencapai siswa yang sedang berkembang di era yang serba digital (Lase et al., 2021). Berinteraksi melalui media sosial, aplikasi digital, dan platform online sudah menjadi hal yang tak terpisahkan dari kehidupan siswa sehari-hari. Hal ini tentu, tidak memperhatikan realitas dapat membuat PAK kehilangan relevansinya dan tidak efektif dalam mengembangkan spiritualitas siswa (Sriwijayanti, 2020). Penyatuan teknologi dalam PAK bukanlah sekadar opsi, melainkan suatu keharusan yang sangat penting.

Penelitian tentang integrasi teknologi dalam PAK sangat penting karena manfaat potensialnya makin jelas terlihat. Pemanfaatan teknologi dapat meningkatkan jangkauan sumber daya pendidikan, memungkinkan pembelajaran yang lebih adaptable dan individual, serta menciptakan atmosfer yang mendukung kerjasama dan komunikasi yang lebih mendalam (Kolibu, 2023). Di samping itu, teknologi juga memiliki peran dalam mengatasi masalah-masalah tertentu, seperti keterbatasan waktu dan tempat dalam pengajaran langsung, serta kebutuhan akan strategi pengajaran yang dapat disesuaikan dengan gaya belajar masing-masing siswa (Arifianto et al., 2021).

Meskipun sudah banyak penelitian tentang pengaruh teknologi digital terhadap pendidikan umum, penelitian yang secara khusus memfokuskan pada PAK masih sangat terbatas. Sebagian besar penelitian sebelumnya cenderung melihat teknologi sebagai alat pendukung pendidikan tambahan, tanpa mengintegrasikannya sepenuhnya dalam kurikulum PAK. Selain itu, penelitian yang menyelidiki cara penggunaan media sosial sebagai sarana pembelajaran spiritual dan moral masih minim. Sehingga tidak adanya penelitian yang memadai tentang seberapa efektifnya aplikasi digital dan platform online dalam mendukung PAK juga menunjukkan bahwa terdapat kesenjangan yang penting.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengatasi kesenjangan tersebut dengan menciptakan pendekatan inovatif yang menggabungkan teknologi dalam pembelajaran PAK secara efektif dan efisien. Penelitian ini bertujuan untuk menemukan metode dan alat digital yang dapat diterapkan dalam pengajaran PAK, menilai bagaimana teknologi dapat mempengaruhi pertumbuhan spiritual siswa, dan menciptakan bentuk pembelajaran yang mengintegrasikan teknologi dengan nilai-nilai Agama Kristen. Harapannya, studi ini dapat memberikan kontribusi penting dalam perkembangan pendidikan Agama Kristen di zaman digital, dan juga membantu para pengajar dan lembaga pendidikan dalam merancang strategi yang lebih sesuai dan efisien untuk memperkuat spiritualitas para siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif berbasis pustaka. Pendekatan kajian pustaka digunakan untuk menyajikan dan menganalisis informasi yang didapatkan dari berbagai sumber tertulis, seperti buku, jurnal ilmiah, artikel, dan dokumen yang sesuai dengan kajian dalam penelitian ini. Langkah-langkah yang dilakukan dalam penelitian ini sebagai berikut: a) mengidentifikasi topik yakni peneliti memilih dan menentukan topik atau isu yang akan dikaji dalam kajian pustaka sesuai permasalahan dalam penelitian ini. b) pemilihan sumber yang relevan yakni peneliti mengumpulkan sumber informasi yang relevan dengan pendekatan metode bercerita, pemahaman firman Tuhan dan perkembangan kerohanian. Pemilihan sumber ini secara sekunder yang mencakup buku, jurnal, literatur ilmiah, teks-teks klasik, catatan lapangan, dan dokumen-dokumen lainnya. c) melakukan analisis secara deskriptif yakni setelah mengumpulkan data secara pustaka maka peneliti melakukan analisis secara mendalam untuk memahami karakteristik, pola, dan tren yang terkait dengan pendekatan metode bercerita, pemahaman firman Tuhan dan perkembangan kerohanian. Peneliti menguraikan secara rinci temuan-temuan yang relevan sesuai kajian dalam penelitian. d) melakukan Interpretasi yakni peneliti melakukan analisis atau menafsirkan temuan-temuan tersebut dengan memperhatikan konteks, teori yang relevan, dan sudut pandang penelitian yang digunakan sesuai dengan topik pembahasan ini. e) penarikan kesimpulan dari hasil analisis yakni penulis akan menguraikan hasil analisis dan interpretasi tersebut kemudian disajikan dalam bentuk laporan yang jelas dan sistematis, mencakup ringkasan temuan serta implikasi atau kesimpulan yang relevan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Perubahan Paradigma dalam Pembelajaran Agama Kristen

Di era digital, model pembelajaran PAK mengalami transformasi yang signifikan. Metode tradisional yang mengandalkan perkuliahan tatap muka dan membaca kini diperluas melalui penggunaan teknologi digital (Díaz, 2021). Akses terhadap informasi PAK melalui internet memudahkan individu mempelajari doktrin, teologi, dan sejarah gereja. Berbagai platform online, seperti situs web, aplikasi, dan video streaming, menyediakan materi PAK yang kaya dan beragam (Sriwijayanti, 2020). Dengan cara ini pembelajaran PAK menjadi lebih interaktif dan personal, menyesuaikan dengan gaya belajar masing-masing individu.

Selain itu, komunitas virtual memainkan peran penting dalam pembelajaran tentang PAK di era digital. Media sosial dan forum online telah menjadi tempat orang berkumpul untuk berdiskusi, bertanya, dan berbagi pengalaman iman mereka (Usiel et al., 2023). Hal ini

memperkaya pemahaman dan wawasan, serta memfasilitasi dialog antar umat beragama dari latar belakang budaya dan geografis yang berbeda. Pertemuan virtual dan ruang kelas online yang didukung teknologi konferensi video juga memungkinkan pembelajaran lebih fleksibel, menjangkau jamaah yang tersebar luas tanpa batasan ruang dan waktu (Marpaung & Hwang, 2023).

Namun transformasi ini juga menimbulkan tantangan baru. Misalnya, validitas dan reliabilitas sumber informasi keagamaan di internet mungkin berbeda-beda, sehingga memaksa penggunaannya untuk lebih kritis dan selektif (Mulya, 2023). Selain itu, meskipun interaksi virtual membuat segalanya lebih mudah, interaksi tersebut tidak dapat sepenuhnya menggantikan kedalaman hubungan pribadi dan komunitas yang dibangun melalui interaksi tatap muka. Oleh karena itu, harus ada keseimbangan antara pemanfaatan teknologi digital dan upaya menjaga hakikat dan integritas komunitas gerejawi dalam pembelajaran PAK (Díaz, 2019).

Pengaruh Teknologi Terhadap Metode Pembelajaran PAK

Salah satu pengaruh signifikan teknologi terhadap pembelajaran adalah personalisasi pendidikan. Model pembelajaran yang mendukung pembelajaran individual adalah pembelajaran individual yang memenuhi kebutuhan siswa berdasarkan kemampuannya (Hidayat et al., 2023). Pengaruh teknologi terhadap metode Pembelajaran PAK cukup besar karena mengubah cara materi pendidikan didistribusikan dan diterima. Teknologi telah memperkenalkan berbagai alat dan platform digital seperti aplikasi pendidikan, e-book, dan video pembelajaran, yang memungkinkan siswa belajar secara mandiri dan interaktif (Tran & Nguyen, 2021). Sumber daya digital ini tidak hanya memudahkan akses terhadap materi pendidikan yang berkualitas tetapi juga memperkaya proses pembelajaran dengan media audio visual yang lebih menarik dan mudah dipahami (Gurning & Windarti, 2023). Hal ini menjadikan pembelajaran PAK lebih dinamis dan menarik bagi generasi melek teknologi.

Guru dituntut untuk menggunakan teknologi dalam pembelajaran dengan kemahiran teknologi, berpikir kritis, kreativitas, inovasi, kolaborasi dan budaya digital (Sidabutar & Munthe, 2022). Artinya, Guru PAK harus memiliki pengetahuan, pemahaman, dan keterampilan untuk menggunakan alat dan sumber daya digital untuk membantu siswa mencapai standar pembelajaran (Sihotang, 2020). Selain itu, teknologi memungkinkan kolaborasi dan komunikasi yang lebih efektif antara guru dan siswa. Melalui penggunaan platform pembelajaran online, guru dapat memberikan tugas, kuis, dan materi tambahan secara online, dapat diakses kapan saja, di mana saja (N. I. Boiliu et al., 2021). Diskusi kelompok dan sesi tanya jawab dapat berlangsung secara real time melalui konferensi video,

ruang obrolan online, dan media sosial. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterlibatan siswa tetapi juga memfasilitasi pembelajaran yang lebih mendalam melalui pertukaran ide dan perspektif yang beragam. Teknologi juga memungkinkan pengajaran yang lebih personal, sehingga guru dapat memberikan umpan balik langsung dan menyesuaikan metode pengajaran dengan kebutuhan setiap siswa (Ikwuka & Adigwe, 2017).

Mengajar Pendidikan Agama Kristen di era teknologi adalah hal yang penting dan sesuai untuk menyesuaikan dengan perkembangan zaman (Jatmiko, 2019). Dalam keseluruhan, penerapan Pengajaran dan Pembelajaran di Era Teknologi ini memberikan peluang besar untuk meningkatkan kualitas dan efisiensi pembelajaran siswa (Ndruru & Lawalata, 2023). Namun penerapan teknologi dalam PAK juga mempunyai tantangan tersendiri. Salah satu tantangan utamanya adalah kesenjangan akses teknologi, karena tidak semua siswa memiliki cukup perangkat atau koneksi internet untuk terlibat dalam pembelajaran digital. Selain itu, guru juga harus terus meningkatkan keterampilan teknologinya agar dapat menggunakan berbagai alat digital secara efektif (Gitiha et al., 2024). Ada juga risiko bahwa informasi yang kurang bernilai atau menyimpang dari ajaran resmi dapat ditemukan di Internet. Oleh karena itu, penting bagi lembaga pendidikan untuk memberikan bimbingan dan pelatihan yang tepat baik kepada guru maupun siswa agar pemanfaatan teknologi dalam PAK dapat memberikan manfaat yang optimal tanpa mengabaikan hakikat asli dan keakuratan ajaran agama (Kosoko-Oyedeko & Tella, 2010).

Tantangan Tradisional dalam Konteks Digital bagi PAK

Hadirnya era digital memberikan dampak secara positif dan negatif dalam pembelajaran PAK. Selain itu, yang menjadi tantangan bagi guru adalah harus menyesuaikan cara mengajar dari pola lama (tradisional) ke pola baru (modern). Artinya, guru siap atau tidak siap maka harus menyesuaikan pembelajaran PAK pada era digital saat ini. Frets Keriapy et al mengatakan mengatakan tantangan yang terjadi pada PAK di era digital ialah penggunaan teknologi dalam pembelajaran. Seperti pembelajaran yang dilakukan oleh siswa dia Papua tentu akan berbeda dengan di Jawa (Keriapy et al., 2022). Mengintegrasikan teknologi digital ke dalam pembelajaran PAK menimbulkan berbagai tantangan tradisional yang memerlukan perhatian cermat. Salah satu tantangan utama adalah terbatasnya akses terhadap teknologi. Tidak semua pelajar memiliki perangkat elektronik atau koneksi internet yang memadai, terutama di daerah terpencil atau keluarga dengan kondisi ekonomi sulit (Samosir et al., 2021). Hal ini menciptakan kesenjangan kesempatan belajar, dimana siswa yang tidak memiliki akses terhadap teknologi mungkin akan tertinggal dalam pembelajaran

digital. Oleh karena itu, diperlukan upaya dari pemerintah dan lembaga pendidikan untuk memberikan fasilitas dan aksesibilitas yang lebih adil bagi seluruh siswa.

Salah satu hal yang menantang adalah menggunakan teknologi dalam pembelajaran membutuhkan guru untuk mengubah cara mereka menyampaikan materi dan siswa untuk memahaminya dengan baik. Hal ini memerlukan perubahan yang signifikan dalam pendekatan pembelajaran (Surachman et al., 2024). Selain itu, adaptasi guru terhadap teknologi juga menjadi tantangan yang signifikan. Banyak guru yang terbiasa dengan metode pengajaran tradisional mengalami kesulitan mengintegrasikan alat-alat digital ke dalam kurikulum. Pelatihan dan dukungan yang memadai diperlukan agar guru PAK dapat menguasai teknologi dan memanfaatkannya secara efektif dalam proses pembelajaran (Johannessen, 2015). Perubahan ini tidak hanya memerlukan keterampilan teknis namun juga perubahan metode pengajaran, dimana guru harus mampu menciptakan pengalaman belajar yang interaktif dan menarik melalui platform digital (Bunga Sapan, 2023). Dalam hal ini, pembelajaran PAK yang menyenangkan dapat dipengaruhi oleh kreativitas seorang guru memanfaatkan teknologi digital sebagai media pembelajaran. Artinya, mengajar siswa di era digital, guru PAK harus mampu memanfaatkan teknologi digital dengan lebih kreatif sebagai sarana pembelajaran agar suasana pembelajaran menjadi lebih nyaman (Rahajeng et al., 2022).

Beberapa kendala yang dihadapi meliputi keamanan data dan privasi, kekurangan standar evaluasi untuk pendidikan digital, kesenjangan dalam pemahaman teknologi di antara guru, serta konflik antara penggunaan teknologi dan keberlanjutan nilai-nilai tradisional dalam bidang pendidikan (Surachman et al., 2024). Tantangan lainnya adalah menjaga integritas dan keakuratan ajaran PAK di lanskap digital. Informasi keagamaan yang beredar di internet bisa beragam dan tidak selalu dapat diandalkan. Hal ini menuntut guru dan lembaga pendidikan untuk lebih selektif dalam memilih materi pendidikan yang digunakan dalam pembelajaran digital (Yuli et al., 2022). Selain itu, penting untuk membekali siswa dengan keterampilan digital sehingga mereka dapat mengorganisasikan informasi secara akurat dan valid. Dalam konteks ini, pengawasan dan bimbingan guru secara terus-menerus sangat penting untuk memastikan esensi dan ajaran PAK tetap terjaga dengan baik di tengah derasnya arus informasi digital (Doni et al., 2024).

Integrasi Teknologi dalam Pembelajaran Agama Kristen

Integrasi teknologi ke dalam PAK telah membuka peluang baru yang signifikan dalam cara penyampaian dan penerimaan materi. Melalui penggunaan perangkat digital seperti

tablet, komputer, dan smartphone, siswa dapat mengakses berbagai sumber belajar, mulai dari e-book, video pembelajaran hingga penggunaan interaktif. Teknologi memungkinkan penyajian materi pendidikan yang lebih beragam dan menarik, dengan menggunakan multimedia yang memadukan teks, gambar, audio dan video. Hal ini tidak hanya meningkatkan pemahaman siswa tentang konsep-konsep teologis, namun juga membuat proses pembelajaran lebih menarik dan relevan bagi generasi yang tumbuh di era digital.

Selain memperkaya materi pembelajaran, teknologi juga mendorong interaksi dan kolaborasi yang lebih erat antara siswa dan guru. Platform pembelajaran online dan jejaring sosial memungkinkan diskusi dan tanya jawab berlangsung secara real time, di luar jam pelajaran. Siswa dapat bertanya, menyampaikan pendapat, dan mendiskusikan topik keagamaan dengan teman dan gurunya. Hal ini memperluas ruang pembelajaran dari ruang kelas sederhana menjadi komunitas belajar yang lebih besar dan lebih dinamis. Selain itu, teknologi konferensi video memungkinkan ruang kelas virtual menjangkau siswa di lokasi berbeda, melampaui batas geografis, dan memfasilitasi pembelajaran jarak jauh.

Namun, mengintegrasikan teknologi ke dalam pembelajaran PAK juga memerlukan strategi yang matang untuk mengatasi tantangan yang muncul. Penting untuk memastikan bahwa semua siswa memiliki akses penuh terhadap perangkat dan koneksi internet. Selain itu, guru harus dilatih untuk menggunakan teknologi secara efektif, tidak hanya dengan menguasai alat-alat digital tetapi juga dengan mengembangkan metode pengajaran yang sesuai dengan konteks digital. Pemantauan konten digital juga penting untuk memastikan materi yang disampaikan tetap sesuai dengan ajaran PAK yang benar dan autentik. Dengan pendekatan yang komprehensif dan terencana, integrasi teknologi dapat memperkaya dan mengoptimalkan pembelajaran PAK sehingga lebih komprehensif dan adaptif terhadap perkembangan saat ini.

Pemanfaatan Platform Daring dan Aplikasi Mobile bagi PAK

Platform daring merupakan suatu system atau program yang bisa membantu keberhasilan setiap kegiatan pembelajaran daring. Ada beberapa jenis platform yang bisa digunakan dalam setiap kegiatan pembelajaran, yakni google classroom, zoom meeting, dan juga gmail (Benyamin et al., 2021). Pemanfaatan platform online dan aplikasi mobile dalam pembelajaran PAK membuka peluang besar untuk meningkatkan kualitas dan jangkauan pendidikan agama. Platform pembelajaran online seperti Google Classroom, Moodle, dan Edmodo menyediakan ruang virtual dimana guru dapat mengunggah materi ajar, tugas, dan ulangan yang dapat diakses siswa kapan saja, di mana saja (Toron et al., 2023). Hal ini memungkinkan terjadinya proses pembelajaran yang lebih fleksibel dan mandiri,

menyesuaikan dengan gaya belajar siswa yang berbeda-beda. Selain itu, platform ini juga mendukung komunikasi yang lebih efektif antara guru dan siswa melalui fitur live chat dan pesan, sehingga memperkaya interaksi dan kolaborasi dalam proses pembelajaran (Diez Bosch et al., 2017).

Dalam hal ini, aplikasi mobile juga berperan penting dalam PAK, terutama dalam menyediakan materi pendidikan yang interaktif dan mudah diakses. Aplikasi seperti Aplikasi Alkitab YouVersion, Bible Gateway, dan aplikasi pendidikan agama khusus menyediakan teks alkitabiah, renungan harian, dan video pembelajaran yang dapat diakses melalui ponsel cerdas (Tesfa et al., 2023). Aplikasi ini sering kali menyertakan fitur pencarian, pencatatan pribadi, dan alat pelacak kemajuan belajar, membantu siswa belajar tentang PAK dengan cara yang lebih terstruktur dan personal. Kemudahan akses ini penting, terutama bagi siswa yang mungkin dibatasi oleh waktu atau geografi untuk mengikuti kelas tatap muka (Tkach, 2016).

Berbagai macam platform itu dapat dipakai oleh guru PAK guna memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran. Karena itu, guru PAK lebih cenderung memilih platform pembelajaran yang dianggap user-friendly untuk digunakan dalam pelaksanaan proses pembelajaran (Benyamin et al., 2021). Namun penggunaan platform online dan aplikasi mobile di PAK juga memerlukan pengawasan dan bimbingan yang tepat. Guru harus memastikan bahwa konten yang diakses siswa konsisten dengan doktrin dan ajaran resmi Gereja (H. A. Campbell & Tsuria, 2021). Ada pula tantangan terkait distraksi digital dan manajemen waktu, dimana siswa perlu dibimbing dalam menggunakan teknologi secara bijak dan efektif. Oleh karena itu, penting untuk mengembangkan keterampilan literasi digital agar siswa dapat memanfaatkan teknologi ini secara maksimal tanpa kehilangan kualitas dan esensi pembelajaran PAK (H. Campbell, 2005). Dengan pendekatan yang tepat, platform online dan aplikasi seluler dapat menjadi alat yang sangat efektif untuk mendukung dan memperkaya PAK.

Pembelajaran PAK Berbasis Multimedia

Pembelajaran PAK berbasis multimedia memberikan pendekatan proses pengajaran yang inovatif dan interaktif. Pemanfaatan multimedia seperti video, animasi, presentasi interaktif, dan aplikasi digital dapat membantu guru menyampaikan materi PAK dengan lebih menarik dan mudah dipahami siswa (Tarihoran & Firmanto, 2024). Melalui multimedia, konsep-konsep PAK yang abstrak dapat dijelaskan dengan gambar visual yang konkrit, sehingga memudahkan siswa dalam memahami dan mengingat materi yang diajarkan. Selain itu, multimedia memungkinkan terjadinya interaksi dua arah, dimana siswa tidak hanya

secara pasif menerima informasi tetapi juga dapat berpartisipasi aktif dalam pembelajaran melalui berbagai aktivitas digital (Pintakhari et al., 2022).

Mengintegrasikan teknologi multimedia ke dalam pembelajaran PAK juga dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Dalam hal ini, siswa yang mengenal teknologi dalam kehidupan sehari-hari akan merasa lebih tertarik dan termotivasi ketika menggunakan media serupa dalam proses pembelajaran (Karakostantaki & Stavrianos, 2021). Dengan menggunakan video dan animasi yang menarik, siswa dapat merasakan pembelajaran yang lebih menyenangkan dan dinamis. Hal ini dapat membantu mengurangi rasa bosan dan meningkatkan perhatian siswa terhadap materi yang disampaikan oleh guru. Selain itu, berbagai aplikasi dan platform pembelajaran online memungkinkan siswa untuk belajar mandiri di rumah, sehingga mereka dapat memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang ajaran PAK kapan saja, di mana saja (Kristianawati et al., 2020).

Pembelajaran multimedia juga membuka peluang untuk mengembangkan keterampilan abad 21, seperti berpikir kritis, kreativitas dan kemampuan berkolaborasi. Dengan menggunakan alat multimedia, siswa dapat terlibat dalam proyek kreatif yang memerlukan pemecahan masalah dan kerja tim (Ambarita, 2020). Misalnya, siswa diminta untuk membuat video yang menyajikan nilai-nilai Kristiani atau membuat blog tentang topik keagamaan. Jenis kegiatan ini tidak hanya membantu siswa memperoleh pemahaman yang lebih mendalam tentang materi PAK tetapi juga mengembangkan keterampilan penting untuk kehidupan masa depan mereka. Oleh karena itu, pembelajaran PAK berbasis multimedia tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran PAK tetapi juga mempersiapkan siswa menjadi individu yang kompeten dan beretika di era digital (Kainara et al., 2023).

Peran Media Sosial dalam PAK

Media sosial berperan penting dalam PAK dengan menyediakan platform penyebaran informasi, diskusi dan pengajaran yang lebih luas dan interaktif. Melalui media sosial, guru PAK dan pihak sekolah dapat berbagi konten keagamaan seperti video renungan, artikel, dan kutipan inspiratif yang dapat diakses siswa kapan saja, di mana saja (Tjandra, 2020). Hal ini memudahkan siswa untuk terhubung dengan materi PAK di luar kelas, sekaligus memberikan mereka sumber tambahan untuk memperdalam pemahaman mereka tentang pembelajaran PAK.

Selain itu, media sosial sebagai sumber informasi, jejaring sosial juga menjadi ruang diskusi dan kolaborasi. Grup obrolan di platform seperti Facebook, WhatsApp, atau Telegram memungkinkan siswa mendiskusikan topik keagamaan, bertukar pandangan, dan mengajukan pertanyaan dengan guru atau teman sekelas. Jenis interaksi ini tidak hanya meningkatkan

pemahaman siswa terhadap materi PAK tetapi juga menciptakan komunitas belajar yang mendukung (Mali, 2021). Dalam kelompok media sosial, siswa mungkin merasa lebih nyaman mengungkapkan pendapat dan pengalaman pribadi mereka mengenai iman yang mungkin belum sempat mereka bagikan di kelas.

Peran media sosial dalam PAK juga mencakup sosialisasi nilai-nilai moral dan etika Kristiani melalui edukasi dan sosialisai secara online. Misalnya, edukasi dan sosialisasi kesadaran tentang pentingnya cinta kasih, pengampunan dan toleransi dapat dilakukan melalui media sosial, sehingga menjangkau khalayak yang lebih luas dan beragam (Ambarita & Siahaya, 2020). Guru dan siswa dapat membantu menyebarkan pesan-pesan positif ini melalui postingan pribadi, berbagi konten, atau berpartisipasi dalam gerakan online. Oleh karena itu, media sosial tidak hanya berperan sebagai sarana edukasi tetapi juga sebagai sarana penegasan dan penyebaran nilai-nilai Kristiani secara lebih luas di masyarakat.

Manfaat Integrasi Teknologi dalam Pendidikan Agama Kristen

Mengintegrasikan teknologi dalam PAK membawa manfaat yang signifikan dalam proses pembelajaran. Pertama, teknologi memperluas akses terhadap sumber daya PAK. Melalui Internet, siswa dapat mengakses banyak materi PAK, ayat Alkitab, khotbah, renungan harian, dan artikel secara online. Dengan demikian, dapat dipahami bahwa teknologi sangat bermanfaat bagi PAK bahkan di lingkungan terpencil atau dengan keterbatasan fisik, siswa dapat memperoleh pemahaman mendalam tentang ajaran Kristen (Joseph & Boiliu, 2021). Selain itu, integrasi teknologi juga memungkinkan penggunaan aplikasi dan platform pembelajaran online yang memfasilitasi pembelajaran mandiri di luar jam kelas, sehingga memungkinkan siswa untuk belajar sesuai kecepatan dan minat mereka sendiri.

Kedua, teknologi memperkaya metode belajar mengajar dalam PAK. Dengan menggunakan alat multimedia seperti video, animasi, dan presentasi interaktif, guru dapat menyampaikan materi PAK dengan cara yang lebih menarik dan mudah dipahami siswa. Artinya, visualisasi yang jelas membantu siswa lebih memahami konsep PAK, sementara fitur interaktif memungkinkan siswa terlibat aktif dalam pembelajaran (Rantung & Boiliu, 2020). Selain itu, penerapan teknologi juga memungkinkan penggunaan aplikasi dan permainan edukasi yang dirancang khusus untuk pembelajaran PAK, membantu siswa memperkuat pemahaman nilai-nilai Kristiani melalui pengalaman pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan.

Ketiga, integrasi teknologi dalam pembelajaran PAK mempersiapkan siswa menghadapi tantangan era digital. Dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajarannya, siswa tidak hanya memperoleh pemahaman tentang PAK tetapi juga mengembangkan keterampilan teknologi yang penting untuk masa depan mereka. Kemampuan untuk menggunakan perangkat lunak dan platform digital, mengevaluasi informasi secara online, dan berkolaborasi secara virtual merupakan keterampilan yang sangat berharga bagi guru PAK di era digitalisasi saat ini (Hidayat et al., 2023). Oleh karena itu, integrasi teknologi ke dalam PAK tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran tetapi juga membantu siswa menjadi individu yang lebih mampu, siap menghadapi perubahan masyarakat yang semakin modern.

Memperdalam pemahaman PAK

Pendalaman pemahaman PAK merupakan perjalanan spiritual dan intelektual yang berkelanjutan bagi siswa. Hal ini diawali dengan eksplorasi mendalam terhadap teks-teks Alkitab, untuk memahami pesan dan nilai yang tersirat dalam Alkitab. Melalui pembelajaran yang cermat dan refleksi mendalam, siswa dapat menemukan makna tersembunyi dalam setiap ayat dan cerita dalam Alkitab dan menghubungkannya dengan konteks kehidupannya saat ini (Sitorus & Fredik M Boiliu, 2021).

Dalam hal ini, siswa memiliki pemahaman PAK secara menyeluruh juga menyangkut pemikiran tentang doktrin dan prinsip agama Kristen. Hal ini mencakup pemahaman tentang Trinitas, keadilan sosial, cinta dan pengampunan, serta bagaimana menerapkan prinsip-prinsip tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Pemahaman yang menyeluruh memerlukan pertimbangan dan refleksi yang mendalam, dimana siswa mempunyai kesempatan untuk mempertanyakan, menganalisis dan merefleksikan makna dan relevansi doktrin-doktrin tersebut dalam konteks masa kini (Ambarita, 2021).

Dengan demikian, siswa tidak hanya memiliki pemahaman menyeluruh tentang PAK tetapi juga melibatkan pengalaman langsung praktik dan ritual keagamaan. Artinya, siswa tidak hanya harus memahami konsep-konsep agama Kristen secara teoritis tetapi juga menerapkannya dalam kehidupan praktis. Bisa melalui partisipasi dalam kegiatan ibadah, bakti sosial, atau penerapan nilai-nilai Kristiani dalam hubungan interpersonal (Saputra & Serdianus, 2022). Melalui pengalaman langsung ini, siswa dapat memperdalam pemahaman mereka tentang ajaran Kristen, menjadikannya relevan dan bermakna dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, pemahaman PAK lebih mendalam tidak hanya sekedar peningkatan ilmu pengetahuan namun juga penumbuhan spiritual dan penerapan nilai-nilai agama dalam tindakan praktis.

Meningkatkan keterlibatan siswa dalam Pembelajaran PAK

Meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran PAK dapat dimulai dengan menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan interaktif. Guru dapat menggunakan berbagai alat dan teknik pengajaran seperti diskusi kelompok, drama dan permainan edukatif agar proses pembelajaran menjadi lebih menarik. Penggunaan teknologi multimedia seperti video dan presentasi interaktif juga dapat membantu menghidupkan materi pengajaran dan membuat siswa lebih bersemangat dalam mengikuti pelajaran (Siburian, 2019). Ketika siswa merasa pembelajaran PAK relevan dan menarik, maka siswa akan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam setiap kegiatan pembelajaran.

Selain itu, melibatkan siswa dalam proyek kreatif dapat meningkatkan keterlibatan mereka dalam pembelajaran PAK. Misalnya, siswa diminta untuk memberikan presentasi tentang tokoh-tokoh Alkitab, menulis esai reflektif tentang nilai-nilai Kristen, atau berpartisipasi dalam proyek pengabdian masyarakat. Jenis kegiatan ini tidak hanya membantu siswa memahami isinya secara mendalam, namun juga memungkinkan mereka menerapkan ajaran Kristen dalam konteks kehidupan nyata (Rombe et al., 2023). Melalui proyek-proyek ini, siswa dapat belajar bekerja sama, berpikir kritis, dan mengembangkan keterampilan kreatif, yang dapat meningkatkan keterlibatan dan minat mereka dalam belajar.

Penting juga bagi guru untuk menciptakan ruang dialog dan refleksi pribadi. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk berbagi perspektif dan pengalaman pribadi mereka mengenai iman dapat membuat mereka merasa dihormati dan didengarkan. Diskusi kelas yang terbuka dan inklusif, yang membuat setiap siswa merasa nyaman untuk berpartisipasi, dapat meningkatkan rasa kebersamaan dan keterlibatan (Pingga, 2021). Guru juga dapat mendorong siswa untuk membuat jurnal dan merefleksikan pembelajaran yang mereka peroleh dari kursus PAK, serta bagaimana mereka menerapkan pembelajaran tersebut dalam kehidupan sehari-hari. Dengan cara ini, siswa tidak hanya belajar tentang PAK secara kognitif tetapi juga mengalami pertumbuhan rohani yang lebih dalam dan bermakna.

Memperluas Akses dan Jangkauan PAK

Memperluas jangkauan dan jangkauan PAK merupakan langkah penting dalam memastikan bahwa semua masyarakat dapat mengakses ajaran agama Kristen tanpa batasan yang dibatasi oleh lokasi geografis atau keterbatasan fisik. Salah satu cara utama untuk mencapai hal ini adalah melalui penggunaan teknologi dan platform digital. Dengan menyediakan materi PAK, kitab suci, video instruksional, dan diskusi online melalui website, aplikasi, dan media sosial, sekolah dapat menjangkau siswa di daerah terpencil atau mereka yang tidak dapat mengikuti kelas tatap muka (Apriyanti et al., 2023). Pembelajaran online

dan kursus online memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri dan fleksibel, kapan saja, di mana saja.

Selain teknologi digital, kemitraan dengan gereja dan komunitas lokal juga dapat memperluas jangkauan PAK. Gereja dapat berfungsi sebagai pusat pembelajaran tambahan di mana siswa dapat belajar bersama, mengambil kelas tambahan, atau berperan serta dalam kegiatan kelompok. Dengan melibatkan komunitas gereja, pendidikan agama dapat menjangkau lebih banyak orang, termasuk mereka yang tidak bersekolah di sekolah formal (Sitompul, 2022). Program PAK yang dilakukan di gereja juga dapat berupa kegiatan pengabdian kepada masyarakat, yang tidak hanya memperdalam pemahaman keagamaan tetapi juga meningkatkan keterlibatan sosial dan memberi kepada sesama.

Dengan demikian, dapat dipahami bahwa memperluas akses dan jangkauan PAK juga sebagai bentuk kolaborasi dengan organisasi non-pemerintah (LSM) internasional dan organisasi keagamaan dapat membantu memperluas jangkauan global PAK. Organisasi-organisasi ini seringkali memiliki sumber daya dan jaringan luas yang dapat digunakan untuk mendistribusikan materi PAK ke negara dan komunitas yang membutuhkan (F. M. Boiliu, 2020). Misalnya, LSM dapat menyediakan buku teks, perangkat lunak pendidikan, atau bahkan menyelenggarakan pelatihan guru di daerah-daerah yang kurang berkembang. Dengan kerja sama lintas batas ini, PAK tidak hanya memperluas jangkauannya tetapi juga berkontribusi dalam menyebarkan nilai-nilai Kristiani dan membangun komunitas yang lebih adil dan penuh kasih di seluruh dunia.

KESIMPULAN

Integrasi teknologi di PAK telah memberikan dampak yang signifikan dalam melampaui batas-batas tradisional pendidikan agama. Dengan menggunakan perangkat digital seperti pembelajaran online, video interaktif, dan media sosial, PAK dapat diakses oleh banyak siswa, termasuk mereka yang tinggal di lokasi terpencil atau memiliki akses fisik terbatas untuk dapat hadir secara langsung. Teknologi membantu penyampaian materi yang lebih menarik dan interaktif, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa. Selain itu, penggunaan platform digital menawarkan fleksibilitas belajar yang lebih besar, memungkinkan siswa mengatur waktu dan lokasi belajar sesuai dengan kebutuhannya. Selain memperluas akses, teknologi juga memperkaya metode pengajaran dan mendukung pengembangan keterampilan abad 21. Berkat alat multimedia dan aplikasi pendidikan, siswa dapat belajar dengan cara yang lebih dinamis dan partisipatif, mengembangkan keterampilan kritis, kreativitas, dan kolaborasi. Integrasi teknologi ke dalam PAK juga mempersiapkan

siswa menghadapi tantangan dunia digital, sehingga menjadikan mereka individu yang lebih mampu dan adaptif. Oleh karena itu, integrasi teknologi ke dalam PAK tidak hanya meningkatkan kualitas pembelajaran agama Kristen tetapi juga memastikan bahwa ajaran tersebut relevan dan efektif di era modern.

REFERENSI

- Ambarita, J. (2020). Multimedia Interaktif Berbasis Karakter Di Masa Pandemi Covid 19. *Prosiding Snitt Poltekba*, 4, 370–380.
- Ambarita, J. (2021). *PENDIDIKAN KARAKTER KOLABORATIF: Sinergitas Peran Orang Tua, Guru Pendidikan Agama Kristen Dan Teknologi*. CV Interactive Literacy Digital.
- Ambarita, J., & Siahaya, A. (2020). PELATIHAN DAN PENDAMPINGAN PEMBUATAN MULTIMEDIA INTERAKTIF UNTUK GURU PENDIDIKAN AGAMA KRISTEN INDONESIA SECARA VIRTUAL. *Jurnal Leecom (Leverage, Engagement, Empowerment Of Community)*, 2(2).
- Anderson, T., & Elloumi, F. (2004). *Theory And Practice Of Online Learning (Ebook)*.
- Apriyanti, R. S., Rantung, D. A., & Naibaho, L. (2023). Integrasi Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen (PAK) Sebagai Peluang Dan Tantangan Di Era Digital. *Journal Of Educational*, 06(01), 7607–7613. [Http://Jonedu.Org/Index.Php/Joe](http://Jonedu.Org/Index.Php/Joe)
- Arifianto, Y. A., Triposa, R., & Saptorini, S. (2021). Christian Perspective On The Tolerance Of Christian Religious Education Teachers And Students In The Era Of Disruption. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 7(2), 381–391.
- Benyamin, P. I., Sinaga, U. P., & Gracia, F. Y. (2021). Penggunaan Platform Digital Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Era Disrupsi. *Jregula Fidei: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 6(1), 60–68.
- Boiliu, F. M. (2020). Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Dalam Keluarga Di Era Digital. *Te Deum: Jurnal Teologi Dan Pengembangan Pelayanan*, 10(1), 107–119.
- Boiliu, N. I., Intarti, E. R., & Lumbantoruan, J. H. (2021). Influence Of The Personal Competence Of Teachers Of Christian Religious Education On Learning Motivation In High School Students In South Tangerang City. *2nd Annual Conference On Blended Learning, Educational Technology And Innovation (ACBLETI 2020)*, 298–302.
- Bunga Sapan, E. (2023). Analysis Of E-Learning Implementation In Christian Religious Education Learning At Toraja State Christian Institute Of Religion. *Analysis Of E-Learning Implementation In Christian Religious Education Learning At Toraja State Christian Institute Of Religion (May 28, 2023)*.
- Campbell, H. (2005). Spiritualising The Internet. Uncovering Discourses And Narratives Of Religious Internet Usage. *Online–Heidelberg Journal Of Religions On The Internet: Volume 01.1 Special Issue On Theory And Methodology*.

- Campbell, H. A., & Tsuria, R. (2021). *Digital Religion: Understanding Religious Practice In Digital Media*. Routledge.
- Díaz, I. (2019). *Can Digital Technology Enhance Christian Religious Education? Exploring The Efficacy Of Digital Pedagogical Methods At St. Thomas Aquinas High School In FT Lauderdale, Florida*. Barry University.
- Díaz, I. (2021). Considering The Efficacy Of Digital Technology As A Means Of Evangelization In Christian Religious Education. *Religious Education*, 116(1), 3–15.
- Díez Bosch, M., Micó Sanz, J. L., & Sabaté Gauxachs, A. (2017). Typing My Religion. Digital Use Of Religious Webs And Apps By Adolescents And Youth For Religious And Interreligious Dialogue. *Church, Communication And Culture*, 2(2), 121–143.
- Doni, A., Tinggi, S., Injili, T., & Setia, A. (2024). *Pendidikan Agama Kristen Di Era Digital Ada Tantangan Dan Peluang Baru*. 2(2).
- Evimalinda, R., Situmorang, E. L., Butarbutar, R. D., & Ditakristi, A. H. V. (2022). The Role Of Christian Religious Education Teachers In Building Student's 6c Skills In The Era 4.0. *International Conference On Theology, Humanities, And Christian Education (ICONTHCE 2021)*, 192–196.
- Gitiha, R. W., Rugano, P., Wakhu, S., & Muriithi, C. G. (2024). Students' Perceptions Towards The Uptake Of Educational Technologies In Christian Religious Education. *Cogent Education*, 11(1), 2310968.
- Gurning, L., & Windarti, M. T. (2023). Christian Religious Education, Testimony, And Technology: A Holistic Approach To Christian Education. *Jurnal Kadesi*, 5(2), 99–108.
- Hidayat, U. F., Pasaribu, M. M., Rantung, D. A., & Boiliu, N. I. (2023). Penerapan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Adaptif Dalam Menghadapi Tantangan Teknologi Pendidikan. *Journal On Education*, 5(2), 3492–3506.
- Ikwuka, O. I., & Adigwe, J. E. (2017). Effect Of ICT On Secondary School Students' Academic Performance In Christian Religious Studies In Oshimili North Local Government Area. *International Journal Of Innovative Science, Engineering & Technology*, 4(5), 373–384.
- Jatmiko, B. (2019). Studi Onomastika Biblikal Dalam Sejarah Linguistik Penulisan Teks Perjanjian Baru. *Sanctum Domine: Jurnal Teologi*, 9(1), 45–68.
- Johannessen, Ø. L. (2015). Negotiating And Reshaping Christian Values And Professional Identities Through Action Research: Experiential Learning And Professional Development Among Christian Religious Education Teachers. *Educational Action Research*, 23(3), 331–349.
- Joseph, P. D. J., & Boiliu, F. M. (2021). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Penggunaan Teknologi Pada Anak. *Educatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(4), 2037–2045.
- Kainara, S. D., Widiono, G., Zai, L. S., & Marampa, E. R. (2023). Kreativitas Menggunakan Multimedia Interaktif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 4(2), 130–138.

- Karakostantaki, E., & Stavrianos, K. (2021). The Use Of ICT In Teaching Religious Education In Primary School. *Education And Information Technologies*, 26, 3231–3250.
- Keriapy, F., Legi, H., & Giban, Y. (2022). Pendidikan Kesadaran Kristis: Sebuah Tantangan Dalam Pendidikan Agama Kristen. *Didache: Journal Of Christian Education*, 3(2), 148. <https://doi.org/10.46445/Djce.V3i2.623>
- Kolibu, D. R. (2023). Teogogy Nationalistic: An Interaction Model Of Christian Religious Education In A Multicultural Society In The Digital Era. *AL-ISHLAH: Jurnal Pendidikan*, 15(3), 4203–4215.
- Kosoko-Oyedeko, G. A., & Tella, A. (2010). Teacher's Perception Of The Contribution Of ICT To Pupils Performance In Christian Religious Education. *Journal Of Social Sciences*, 22(1), 7–14.
- Kristianawati, K., Degeng, I. N. S., & Sugito, S. (2020). Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Multimedia Interaktif Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen Dan Budi Pekerti Kelas 1 SD. *Jurnal Pendidikan Edutama*, 7(2), 143–152.
- Lase, D., Daeli, D. O., Ndraha, A., & Harefa, J. (2021). Skills And Competencies Of Christian Religious Education Teachers In The Industrial Revolution 4.0 Era. *Available At SSRN 3904632*.
- Mali, S. (2021). Pengembangan Multimedia Terhadap Pengajaran Pendidikan Agama Kristen Pada Masa Pandemi Covid-19. *Inculco Journal Of Christian Education*, 1(2), 95–106.
- Marpaung, A. M., & Hwang, B. J. (2023). Theology Of Christian Education On Leading Toward Spiritual Transformation In The Frame Of Religious Moderation In Digital Society Context. *KURIOS (Jurnal Teologi Dan Pendidikan Agama Kristen)*, 9(2), 432–440.
- Mulya, T. W. (2023). Critical Philosophies And Christian Education In The Digital Era. *Proceedings Of The International Conference On Theology, Humanities And Christian Education 2022 (ICONTHCE 2022)*, 802, 20.
- Ndruru, B., & Lawalata, M. (2023). Signifikansi Guru Pendidikan Agama Kristen Di Era Teknologi Terhadap Karakter Rohani Peserta Didik. *Jurnal Teologi Cultivation*, 7(1), 152–169.
- Pingga, Y. S. (2021). Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Meningkatkan Minat Belajar Pendidikan Agama Kristen. *Harati: Jurnal Pendidikan Kristen*, 1(2), 201–222. <https://doi.org/10.54170/Harati.V1i2.78>
- Pintakhari, B., Siahaan, V. H., & Nguru, D. A. L. (2022). The Role Of Interactive Multimedia On Children's Character Development And Religiosity. *Interdisciplinary Social Studies*, 1(5), 496–507.
- Rahajeng, L., Harapan, S., & Karlin, S. K. M. (2022). *Kreativitas Guru Pendidikan Agama Kristen Menggunakan Teknologi Digital Sebagai Media Pembelajaran Yang Menyenangkan Di SMK Wira Harapan – Bali*. 7(2), 243–262. <https://doi.org/10.33541/Shanan.V8i1.5083>

- Rantung, D. A., & Boiliu, F. M. (2020). Teknologi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Yang Antisipatif Di Era Revolusi Indusri 4.0. *Jurnal Shanan*, 4(1), 93–107.
- Rombe, R., Rani, R., Nurlita, N., & Parinding, J. F. (2023). Pembelajaran Berdiferensiasi Dalam Kurikulum Merdeka Belajar Menurut Ki Hajar Dewantara Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Kristen. *Jurnal Pendidikan Dan Keguruan*, 1(6), 541–554.
- Samosir, C. M., Boiliu, F. M., Boiliu, N. I., & Sinaga, S. (2021). Effect Of Learning Christian Religious Education In Pandemic Of Covid-19 On Youth Faith Growth In Church. *Proceedings Of The 3rd International Conference Of Education And Science, ICES 2021 November 17-18, 2021, Jakarta, Indonesia European Alliance For Innovation ICES*, 333–343.
- Saputra, T., & Serdianus, S. (2022). Peran Pendidikan Agama Kristen Dalam Menjawab Tantangan Perkembangan Teknologi Di Era Posthuman. *Jurnal Gamaliel: Teologi Praktika*, 4(1), 44–61.
- Siburian, T. (2019). Pengembangan Model Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Melalui Pendekatan Kontekstual (Contextual Teaching And Learning/CTL) Pada Siswa Kelas IV Dan V Di SD HKBP Maranatha Tahun 2019/2020. *PROVIDENSI: Jurnal Pendidikan Dan Teologi*, 2(2), 1–13.
- Sidabutar, H., & Munthe, H. P. (2022). Artificial Intelligence Dan Implikasinya Terhadap Tujuan Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen. *JMPK: Jurnal Manajemen Pendidikan Kristen*, 2(2), 76–90.
- Sihotang, H. (2020). Penggunaan Media Teknologi Informasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Masa Pandemi Covid-19. *IMMANUEL: Jurnal Teologi Dan Pendidikan Kristen*, 1(2), 63–75.
- Sitompul, B. (2022). Sumber Belajar Dan Penyajian Materi Berbasis ICT Dalam Pembelajaran PAK. *Sustainable Jurnal Kajian Mutu Pendidikan*, 5(1), 160–166.
- Sitorus, M. M., & Fredik M Boiliu. (2021). Kajian Perkembangan Teknologi Berdasarkan Pendidikan Agama Kristen. *Biormatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 110–121.
- Sriwijayanti, I. (2020). Christian Education In The Information Era With A Faith Of Community Approach. *Proceedings Of The First International Conference On Christian And Inter Religious Studies, ICCIRS 2019, December 11-14 2019, Manado, Indonesia*.
- Surachman, A., Putri, D. E., & Nugroho, A. (2024). Transformasi Pendidikan Di Era Digital Tantangan Dan Peluang. *Journal Of International Multidisciplinary Research*, 2(2), 52–63.
- Tarihoran, E., & Firmanto, A. D. (2024). Transforming Catechesis With Multimedia: Enhancing Quality And Engagement In Religious Education. *Ilomata International Journal Of Social Science*, 5(2), 355–369.
- Tesfa, L. K., OCD, R. I., & Chisanga, R. D. J. (2023). Benefits And Challenges Of A Smart Phone To Candidates In The Holistic Formation Of The Catholic Religious In Langata Sub-County Nairobi–County. *VOYAGE*, 118.

- Tjandra, D. S. (2020). Impelementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Kristen Di Abad 21. *SIKIP: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 1(1), 1–10.
- Tkach, A. G. J. (2016). *Faithapps. Net: A Method For Studying The Dispersal Of Religious Smartphone Applications*. Faculty Of Graduate Studies And Research, University Of Regina.
- Toron, V. B., Waton, F. R., Dancar, A., Beding, S. L., & Watomakin, D. B. (2023). Integration Of Digital Media In Religious Activities: Potential And Challenges For Catholic Education. *Religió Jurnal Studi Agama-Agama*, 13(2), 165–187.
- Tran, K., & Nguyen, T. (2021). Preliminary Research On The Social Attitudes Toward AI's Involvement In Christian Education In Vietnam: Promoting AI Technology For Religious Education. *Religions*, 12(3), 208.
- Usiel, Y., Paat, V., & Sinaga, M. (2023). IMPLEMENTATION OF CHRISTOLOGICAL UNDERSTANDING IN CHRISTIAN RELIGIOUS EDUCATION IN SCHOOLS IN THE INDUSTRY 4.0 ERA. *Jurnal Matetes STT Ebenhaezer*, 4(1), 63–70.
- Widjaja, F. I., Pakpahan, G. K. R., Tjasmadi, M. P., Simanjuntak, H., & Boiliu, F. M. (2021). The Role Of Christian Religious Education As A Mission Development In 4.0. *Atlantis Press: Proceedings Of The International Conference On Theology, Humanities, And Christian Education (ICONTHCE 2021)*, 187–191.
- Yuli, P., Tambunan, S., Karbui, T., Damanik, R., & Bani, Y. (2022). Tantangan, Peluang, Dan Strategi Pendidikan Kristen Pada Era Disrupsi. *CARAKA: Jurnal Teologi Biblika Dan Praktika*, 3(2), 295–308. <https://doi.org/10.46348/Car.V3i2.112>